

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan yaitu “ Usaha atau kegiatan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Adapun untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik, diperlukan adanya strategi untuk mencapainya. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan, arahan, motivasi, petunjuk, peringatan atau nasehat dan penyuluhan agar peserta didik dapat mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesalahannya sendiri.² Pengajaran adalah sikap penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik yang dilakukan di kelas atau di lingkungan pengajaran itu terjadi.³ Pelatihan pada prinsipnya sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.⁴

¹Arifah Budiarti, Jeffry Handika, dan Sulistyoning Kartikawati, “Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 2 (September, 2017): 21

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 2

³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 6-7

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran . . .*, hal. 2

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵ Dalam upaya mendewasakan seseorang, dapat dilakukan pengajaran dalam bentuk proses belajar mengajar dalam kelas. Jika proses belajar mengajar yang ada di kelas dapat berlangsung baik serta siswanya aktif dalam belajar, maka akan memberikan pengaruh untuk siswa ke depannya yaitu siswa mampu menghadapi persaingan dalam berbagai bidang kehidupan terutama bidang pendidikan.⁶

Seiring kemajuan zaman, perkembangan teknologi pendidikan sangat pesat sehingga juga diperlukan adanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dalam pendidikan, yang mana manusia memiliki peran yang sudah semakin jelas dalam pembangunan proses pembelajaran.⁷ Proses belajar merupakan tahapan-tahapan, cara-cara, atau langkah-langkah perubahan perilaku seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi pada peserta didik yang berorientasi kearah yang positif dan lebih maju dari perilaku dan keadaan sebelumnya. Hal ini akan menyebabkan kualitas peserta didik yang mempengaruhi mutu pendidikan nasional.⁸

Kualitas proses pembelajaran sangat mempengaruhi mutu pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional

⁵Maria Waldetudris Lidi, "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," dalam *Journal Foundasia* IX, no. 1 (September, 2018) :16

⁶Kadek Yudi Saputra, "Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman," dalam *Jurnal* 5, no. 1 (2015): 2

⁷Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif : Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 15

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 13

di bidangnya.⁹ Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pendidik diharapkan untuk selalu meningkatkan diri baik dalam pengetahuan maupun pengelolaan proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami materi dengan baik dan benar, sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Ketika proses belajar mengajar seringkali terdapat masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik. Salah satu masalah yang dialami peserta didik saat pembelajaran berlangsung adalah kesulitan belajar yang mayoritas berasal dari mata pelajaran matematika.

Matematika adalah suatu ilmu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tentang bilangan-bilangan atau angka-angka. Matematika merupakan ilmu tentang logika seperti bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.¹¹ Matematika merupakan sebuah kunci untuk menyiapkan manusia dalam berkompetisi atau bersaing di bidang ekonomi maupun teknologi. Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia sampai sekarang, matematika memiliki peranan sangat penting yang mendasari perkembangan teknologi modern di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini.¹²

⁹Muh. Nurul Huda dan Agus Purwowododo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Achima Publishing, 2013), hal. 79

¹⁰Chaidar Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan," dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (Juli, 2014): 185

¹¹Hasratuddin, "Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter," dalam *Jurnal Didaktik Matematika* 1, no. 2 (2014): 30

¹²Linda Destri Rahayu dan Anggun Badu Kusuma, "Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi," dalam *Prosiding Sendika* 5, no. 1 (2019): 536

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin atau aturan dan memajukan kemampuan berpikir manusia. Perkembangan pesat dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi sekarang ini didasarkan pada perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit.¹³ Penguasaan materi matematika sejak dini sangat diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) untuk membekali mereka kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi-kompetensi matematika yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan atau situasi yang selalu berubah, dinamis, dan kompetitif.¹⁴

Setiap peserta didik diharapkan mampu mengelola informasi yang disampaikan oleh pendidik. Informasi atau pengetahuan yang sudah diperoleh peserta didik saat pembelajaran di sekolah diharapkan mencapai kriteria akademik yang sudah ditetapkan, sehingga dapat dikembangkan menjadi potensi-potensi yang berguna untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki kualitas intelektual tinggi serta profesional di bidangnya.¹⁵ Peserta didik pada prinsipnya mempunyai hak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual (kecerdasan), kemampuan fisik, latar belakang

¹³Ihwan Zulkarnain, "Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa," dalam *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015): 43

¹⁴Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 11-12

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran . . .*, hal. 7

lingkungan sekitar seperti keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang sangat mencolok antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹⁶

Peserta didik mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Adapun penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi serta kemampuan rendah kurang mendapat perhatian atau tidak dihiraukan. Peserta didik yang mempunyai kemampuan di luar rata-rata tidak mendapat kesempatan yang memadai (sesuai) untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.¹⁷ Hal ini dapat menimbulkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah bahkan kemampuan tinggi. Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan rata-rata yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.¹⁸

Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika, seorang pendidik bisa menggunakan berbagai macam cara, salah satunya adalah mendiagnosis atau mengidentifikasi jenis dan karakteristik kelemahan maupun kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Seorang pendidik tidak hanya menganalisis materi pelajaran yang disampaikan, tetapi juga menganalisis berbagai macam kesulitan yang

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru . . .*, hal. 169

¹⁷*Ibid.*, hal. 172

¹⁸Ulfa Danni Rosada, *Diagnosis Kesulitan dan Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Murid Lambat Belajar*, (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, tth), hal. 2

kemungkinan dialami oleh peserta didik ketika menerima materi atau informasi yang disampaikan.¹⁹

MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki prestasi akademik yang baik. MTs. ini sering berprestasi dibidang akademik dan non akademiknya. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilaksanakan di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri, telah ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII materi relasi dan fungsi, diantaranya adalah siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal baik berupa uraian maupun pilihan ganda, padahal ketika guru menyampaikan materi siswa bisa menjawab pertanyaan guru secara lisan dengan benar, serta adanya siswa yang masih beranggapan bahwa relasi sama dengan fungsi yang menghubungkan anggota himpunan A dengan anggota himpunan B .

Materi relasi dan fungsi merupakan salah satu materi yang kurang dipahami oleh sebagian siswa. Ketika proses penyampaian materi, siswa aktif dan mengerti tentang relasi dan fungsi. Namun, ketika siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal, siswa masih kesulitan dalam membuat lebih dari satu relasi pada dua himpunan. Hal ini membuat penulis ingin mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar matematika pada materi relasi dan fungsi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-F Pada Materi Relasi dan Fungsi di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri Tahun Ajaran 2019/2020”.

¹⁹Ahmad Miftakhul Huda, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VII A MTs Sultan Agung Jabalsari Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 6

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah yang akan peneliti ajukan berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII-F pada materi relasi dan fungsi di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2019/2020 ?
2. Apa saja penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII-F pada materi relasi dan fungsi di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana solusi atau alternatif penyelesaian kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII-F pada materi relasi dan fungsi di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII-F pada materi relasi dan fungsi di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII-F pada materi relasi dan fungsi di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui solusi atau alternatif penyelesaian kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII-F pada materi relasi dan fungsi di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti membagi kegunaan penelitian menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif berupa solusi yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII-F pada materi relasi dan fungsi di MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri pada mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan peningkatan pembelajaran matematika. Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kualitas pemikiran siswa yang aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa agar berusaha untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa diharapkan dapat memaparkan dan mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya sehingga pada akhirnya siswa dapat mencari solusi pemecahan masalah kesulitan belajar tersebut.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan tentang bagaimana strategi pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam pelajaran matematika serta bagaimana mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, sehingga dapat ditemukan solusi dari permasalahan tersebut.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan saran yang bermanfaat untuk mendorong peneliti dalam meningkatkan kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberikan kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka perlu diperjelas istilah yang penting dalam judul ini secara operasional. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Diagnosis

Diagnosis merupakan istilah teknis yang diambil dari bidang kesehatan. Menurut Thorndike dan Hagen, diagnosis dapat diartikan sebagai berikut :²⁰

1. Usaha atau proses menemukan kelemahan, gejala, penyakit yang dialami oleh seseorang melalui pengujian dan kajian yang saksama.

²⁰Ahmad Miftakhul Huda, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa . . .*, hal. 9

2. Kajian saksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan dan sebagainya yang mendasar.
3. Keputusan yang disetujui setelah dilakukan studi saksama terhadap gejala-gejala atau fakta suatu hal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa didalam konsep diagnosis secara tersirat atau jelas telah terdapat pula konsep prognosinya (kejadian yang akan terjadi). Dengan demikian, dalam mendiagnosis tidak hanya mengidentifikasi jenis, latar belakang, dan karakteristik dari suatu kelemahan atau gejala tertentu, namun juga mengimplikasikan suatu usaha untuk meramal atau memprediksi kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahan atau solusinya.

b. Kesulitan Belajar Matematika

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law (PL)*, mengungkapkan definisi kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran tulisan. Gangguan ini dalam bentuk menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.²¹

c. Relasi dan Fungsi

Relasi dan fungsi merupakan salah satu materi yang membutuhkan pemahaman konsep. Relasi adalah hubungan antara anggota himpunan dengan anggota himpunan yang lain. Sedangkan fungsi adalah sebuah relasi khusus dimana masing-masing anggota dalam himpunan tertentu hanya mempunyai satu

²¹Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016," dalam *Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, No. 1 (September, 2016): 25

pasangan pada anggota himpunan yang lain. Relasi dan fungsi dapat dinyatakan dengan menggunakan diagram panah, diagram Cartesius, dan himpunan pasangan berurutan.²²

2. Penegasan Operasional

a. Diagnosis

Diagnosis secara operasional adalah mengidentifikasi atau memeriksa keadaan peserta didik yang tidak dapat belajar seperti biasanya, yang dapat dilihat berdasarkan gejala-gejala yang tampak. Adapun dalam diagnosis ini, bukan hanya menentukan mengidentifikasi ciri, jenis, atau latar belakang dari kelemahan suatu penyakit, namun juga menyarankan solusi penyelesaiannya.

b. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan masalah matematika. Hal ini di karenakan pandangan peserta didik terhadap matematika itu sulit, sehingga mereka tidak mau untuk memahami matematika.

c. Relasi dan Fungsi

Relasi dan fungsi merupakan salah satu materi matematika yang membutuhkan pemahaman konsep yang matang. Relasi dan fungsi banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti hubungan antara ibu dan anak, daftar absensi siswa, daftar nama siswa dalam satu kelas yang suka terhadap mata pelajaran tertentu juga merupakan salah satu contoh penerapan konsep relasi dan fungsi. Relasi merupakan sebuah aturan yang memasangkan antara anggota himpunan A dengan himpunan B , sedangkan fungsi merupakan suatu relasi

²²Albert Ch. Soewongsono, "Relasi & Fungsi serta Penerapannya," dalam https://www.academia.edu/13722997/Relasi_dan_Fungsi_dalam_Matematika_Diskrit, diakses 21 November 2019 Pukul 08.40 WIB

khusus yang hanya memasangkan tepat satu setiap anggota A pada anggota himpunan B . Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa fungsi merupakan relasi, namun relasi belum tentu fungsi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu hal yang di inginkan, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Adapun kajian terhadap pokok masalah dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa hal :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I pendahuluan, meliputi (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, meliputi (a) hakikat matematika meliputi pengertian matematika, belajar dan pembelajaran matematika meliputi belajar matematika, pembelajaran matematika, (b) diagnosis meliputi pengertian diagnosis, teknik-teknik diagnosis, (c) kesulitan belajar siswa meliputi pengertian kesulitan belajar siswa, jenis dan karakteristik kesulitan belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, (d) kesulitan belajar matematika meliputi

pengertian kesulitan belajar matematika, solusi atau penyelesaian kesulitan belajar matematika, (e) materi relasi dan fungsi, (f) penelitian terdahulu, (g) paradigma penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian, meliputi (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian, meliputi (a) deskripsi data, (b) analisis data, (c) temuan penelitian.

Bab V yaitu pembahasan penelitian.

Bab VI penutup, meliputi (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar pustaka dan (b) lampiran-lampiran.